

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan jenis penelitian metode kualitatif, peruntukannya diprioritaskan bagi penggambaran objek penelitian sebagaimana adanya (Best, 1982:119). Melalui penggunaan metode deskriptif, memungkinkan bagi peneliti memperoleh seluruh data yang dibutuhkan sebagaimana topik penelitian, dengan teknik memberikan pertanyaan kepada pihak terkait guna diperolehnya informasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tujuan utama penggunaan penelitian deskriptif yakni pendeskripsian sistematis fakta serta karakteristik subjek penelitian. Peruntukannya yakni pelaksanaan pengujian, pengukuran, serta penggambaran seluruh fenomena di lokasi penelitian (situasi, kondisi, peristiwa, gejala), seluruhnya berupaya dikaji serta dialami oleh peneliti untuk diketahui kemudian dilakukan penarikan kesimpulan bermodalkan diketahunya ciri, karakter, model ataupun gambaran relevan lainnya (Bungin, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran umum, gambaran, dan fakta khusus tentang suatu objek atau fenomena.

Metode penelitian kualitatif yakni metode penelitian sosial yang melalui pengumpulan berbagai informasi secara lisan ataupun tulisan serta tingkah laku individu/subjek (Afrizal, 2017). Metode ini berguna untuk memahami proses dari suatu kejadian secara lebih mendalam dan mendetail termasuk faktor-faktor yang berkaitan dengan konteks tersebut (Afrizal, 2017). Metode kualitatif menghasilkan informasi yang lebih kaya dan mendalam jika dibandingkan dengan metode kuantitatif karena lebih memperdalam dalam mempelajari makna, pengalaman, pengetahuan budaya dan proses di suatu konteks serta sangat berguna bagi peningkatan pemahaman realitas sosial (Afrizal, 2017)

Moleong (2019) memaparkan bahwasanya penelitian kualitatif peruntukannya yakni memberikan pemahaman mengenai fenomena ataupun studi kasus mengenai seluruh hal yang pernah dialami ataupun diketahui subjek (perilaku, kognisi, motivasi, tindakan, dll) melalui pendeskripsian istilah-istilah. kata & frasa dalam konteks tertentu adalah alami dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, untuk memastikan kebenaran data dapat

dilakukan melalui pengumpulan data secara triangulasi atau gabungan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, studi kepustakaan), seluruhnya diperuntukkan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2010).

Merujuk pemaparan, diketahui bahwasanya penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga mengharuskan peneliti terlibat pada komunikasi mendalam guna mengeksplorasi proses penyusunan program komunitas pembelajaran profesional, penerapan komunitas pembelajaran profesional, dan pemantauan dan evaluasi komunitas pembelajaran profesional dan dampak komunitas pembelajaran profesional pada aspek peningkatan guru. dan profesionalisme.

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus pada arti penelitian memfokuskan penelitian pada fenomena tertentu sebagaimana ketentuan guna dilaksanakannya pemahaman mendalam, serta hanya terfokus pada satu tema tertentu dengan mengabaikan fenomena lainnya. Studi kasus yakni eksplorasi mendalam tentang sistem terikat. Creswell (2015), mengemukakan bahwasanya studi kasus yakni eksplorasi sistem terikat ataupun kasus yang berlangsung dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data secara mendalam disertai keterlibatan pihak tertentu sebagaimana ketentuan guna diperolehnya data untuk menjawab rumusan permasalahan. Agar diperolehnya data secara mendalam menjadi penting bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai pertanyaan yang memungkinkannya memperoleh informasi mendalam dari narasumber, sehingga seringkali pertanyaannya berunsur “apa”, “bagaimana” & “mengapa”. “apa” (what) peruntukkannya agar diperoleh pengetahuan deskriptif, “bagaimana” (how), dan “mengapa” (why) peruntukkannya agar diperolehnya pengetahuan eksplanatif dan eksploratif.

### **3.2 Subyek Dan Tempat Penelitian**

Arikunto (2006:145) subyek penelitian yakni subjek tujuan peneliti untuk memperoleh informasi guna memberikan jawaban atas rumusan permasalahan penelitian. Sumber penelitian bisa dipahami sebagai sumber informasi agar diperolehnya berbagai informasi sebagaimana yang dibutuhkan di lokasi penelitian.

Lincoln dan Guba (2007 : 301) memaparkan bahwasanya pada penelitian kualitatif diperlukan teknik tertentu bagi peneliti menentukan sampel penelitian. Kuantitas sampel yang diteliti menyesuaikan informasi yang diinginkan, bukan didasarkan pada generalisasi.

Merujuk pemaparan, diketahui bahwasanya subjek penelitian ini diperuntukkan agar diperolehnya data mendalam serta terpercaya mengenai topik yang dikaji. Menjadi penting bagi peneliti untuk menentukan subjek secara tepat, mengingat melaluinya dimungkinkan baginya memperoleh data sebagaimana yang diperlukan. Penentuan subjek penelitian ini yakni melalui *purposive sampling*.

Sebagaimana pemaparan, fokus penelitian ini yakni implementasi program *Professional Learning Community* dalam meningkatkan profesionalisme guru, hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti menentukan subjek yang hendak diteliti. Maka, subyek penelitiannya yakni *stakeholder*, guru-guru mata pelajaran pada sekolah dengan program *Professional Learning Community*. Subjek utama penelitian yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang humas, serta perwakilan guru mata pelajaran. Seluruh subjek penelitian terkategori penting selama terlaksananya *Professional Learning Community* pada Sekolah.

Menjadi penting bagi subjek penelitian mengetahui secara mendalam objek yang hendak diteliti, melaluinya memungkinkan bagi peneliti memperoleh data secara mendalam serta terpercaya. Merujuk pemaparan, dipastikan bahwasanya seluruh subjek penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan. Alasan terpilihnya 3 subjek penelitian tersebut yakni keterlibatannya pada proses penyusunan program *Professional Learning Community*, pelaksanaan, pengevaluasian, serta penindaklanjutannya.

### **3.2.1 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian yakni tempat diperolehnya seluruh informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian sesuai fenomena yang terjadi di lapangan. Disebutkan pula bahwasanya lokasi penelitian yakni tempat merupakan tempat terlaksananya proses studi agar terpecahkannya permasalahan (Wadhan, 2009). Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan saat penentuan lokasi, yakni: (a) menyebutkan tempat; serta (b) mengemukakan kekhasan lokasi

(Hamidi, 2004 : 69). Sebagaimana pemaparan, lokasi penelitian ini yakni SMAN 8 Bandung, Kota Bandung. Pemilihannya dikarenakan SMAN 8 Bandung, Kota Bandung terkategori baik kualitas pendidikannya, mempunyai progra unggulan, pengelolaan baik & handal seluruh tenaga pendidiknya, kepala sekolah mumpuni & berkualifikasi, manajemen sekolah baik pada seluruh aspek yang diperuntukkan bagi terciptanya lulusan berkualitas. Guru pada lokasi penelitian ini seringkali memperoleh program yang diperuntukkan bagi peningkatan mutunya, meliputi seminar, *workshop*, & guru-guru yang terlibat aktif dalam komunitas. Hal tersebut menjadi acuan serta memberikan tantangan bagi peneliti melaksanakan kajian serta penilaian awal mengenai keberhasilan program *Profesional Learning Community*.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Pelaksanaan penelitian diperuntukkan untuk memperoleh informasi/data sebagai acuan menjawab rumusan permasalahan. Guna merealisaiakannya, peneliti menggunakan beberapa teknik agar data yang diperoleh tepat & akurat. Seluruh data penelitian diperoleh peneliti secara langsung ataupun tidak mengenai topik penelitian yang dikaji. Data primer diperoleh peneliti secara langsung di lokasi penelitian melalui pelaksanaan wawancara & observasi. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti mengenai topik penelitian melalui teknik studi dokumentasi (*study documentary*).

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung oleh penelit mengenai subjek ataupun objek penelitian di lokasi. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi ataupun wawancara kepada pihak terkait dengan informasi mendalam mengenai topik penelitian. Melaluinya diperoleh data berupa tulisan/catatan. Hasil yang diperoleh melalui observasi & wawancara mengenai proses penyusunan program *Professional Learning Community* pada peningkatan profesionalisme guru serta fenomena lainnya yang relevan.

##### **3.3.1.1 Wawancara (*interview*)**

Wawancara yakni percakapan antara pewawancara dengan narasumber berjumlah 2 orang ataupun lebih secara bertatap muka ataupun melalui pemanfaatan teknologi guna diperolehnya data secara mendalam. Pertanyaan yang diajukan sebelumnya memungkinkan telah disusun oleh peneliti guna

mempermudah proses pelaksanaan pencarian datanya. Seluruh pertanyaannya relevan dengan topik kajiannya. Pertanyaan diajukan oleh pewawancara, sedangkan jawaban diberikan oleh narasumber (Moleong, 2019). Berikut informan penelitian ini:

- 1) Kepala sekolah SMAN 8 Bandung
- 2) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
- 3) Koordinator Komite Pembelajaran
- 4) Guru-guru pengajar

Wawancara peruntukkannya guna diperolehnya data mendalam mengenai proses penyusunan program komunitas pembelajaran profesional, penerapan komunitas pembelajaran profesional, dan pemantauan dan evaluasi komunitas pembelajaran profesional dan dampak komunitas pembelajaran profesional pada aspek peningkatan profesionalisme guru. Dipilihnya informan merupakan informan kunci yang terlibat sebagai pemangku kebijakan, perencanaan dan pelaksana dalam kegiatan *Professional Learning Community*.

### **3.3.1.2 Pengamatan (Observasi)**

Observasi yakni metode pengumpulan data yang peruntukkannya ialah penghimpunan data penelitian dengan mengamati secara langsung subjek ataupun objek pada lokasi penelitian, seluruh data yang diperoleh dicatat dengan akurat, serta menghubungkan seluruh aspek didalamnya (Bungin, 2012). Setelah pelaksanaan observasi dilakukan, menjadi penting bagi peneliti untuk memiliki catatan lapang yang digunakan sebagai pedoman penulisan mengenai seluruh informasi yang didengar, dilihat serta dipikirkan guna terkumpulkannya data penelitian (Moleong, 2019 : 208). Observasi pelaksanaannya melalui pengamatan kegiatan yang berlangsung di lapangan terkait proses kegiatan PLC yang dilakukan di SMAN 8 Bandung.

### **3.3.2 Data sekunder**

Data sekunder yakni data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Teknik penelitiannya menggunakan studi kepustakaan ataupun desk research, melalui pembelajaran berbagai buku kepustakaan ataupun peraturan UU. Penggunaannya memungkinkan membantu peneliti memiliki kerangka teori yang relevan dengan objek penelitian sehingga berorientasi & sistematis.

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film (Moleong, 2019). Sumber data utama penelitian kualitatif yakni kata-kata, tindakan, selebihnya terkategori tambahan. Terdapat beberapa jenis data sesuai kelompoknya (kata & tindakan, sumber data tertulis, foto & statistik). Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh melalui wawancara/observasi yang berwujud catatan, video/audio tape, foto & film. Serta sumber kedua berupa seluruh data kecuali kata ataupun tindakan. Merujuk sumber datanya, foto dikategorisasikan menjadi 2 (dihasilkan oleh peneliti & dihasilkan oleh pihak lain) (Bogdan dan Biklen, 1982:102). Dokumen diklasifikasikan menjadi dokumen pribadi (catatan tertulis mengenai tindakan, pengalaman, perspektif, ataupun kepercayaan) & dokumen resmi. Pengambilan data menggunakan dokumen peruntukkannya ditujukan agar diperolehnya informasi real mengenai situasi sosial serta artinya melalui berbagai faktor yang melatarbelakanginya (Moleong, 2019). Dokumen resmi dikelompokkannya menjadi internal (memo, pengumuman, aturan, keputusan, catatan/notulensi, dll) & eksternal (bahan informasi mengenai Lembaga berupa majalah, bulletin, berita massa) (Moleong, 2019). Keseluruhan sumber serta jenis data, pada dasarnya menyesuaikan kebutuhan peneliti untuk menjawab rumusan permasalahan sebagaimana kehendaknya. Pelaksanaan penelitian kualitatif membutuhkan keterlibatan aktif individu untuk memperoleh seluruh informasi/data. Disebutkan pula bahwasanya peneliti merupakan instrumen kunci pada penelitian kualitatif.

### **3.4 Analisis Data**

Sesudah terkumpulnya seluruh data penelitian sebagaimana yang dibutuhkan, selanjutnya tahapan yang dilaksanakan yakni menganalisisnya. Pelaksanaannya diperuntukkan bagi seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi di lokasi penelitian, meliputi kebijakan sekolah untuk mengembangkan guru, mengorganisir serta melaksanakan *professional learning community* hingga dampaknya bagi profesionalisme guru di SMAN 8 Bandung.

Peneliti menganalisis seluruh data secara induktif & pelaksanaannya berlangsung sejak dilaksanakannya penelitian di lokasi secara terus menerus. Prosesnya meliputi pereduksian, penyajian, display, penarikan kesimpulan serta pelaksanaan verifikasi (Saputra, 2012).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yakni pelaksanaan perangkuman, pemilahan hal penting/pokok, berfokus pada data penting yang akan digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian, pencarian tema serta polanya. Melaluinya memungkinkan diperolehnya data secara jelas, serta memudahkan peneliti melakukan pencarian data pada tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Sesudah pereduksian dilaksanakan, kemudian dilakukan display data melalui penguraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* serta lainnya, seluruhnya diperuntukkan bagi peneliti & pembaca memahami seluruh isi penelitian yang disampaikan.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Sesudah terkumpulnya seluruh data serta dilaksanakannya seluruh tahapan sebagaimana pemaparan, kemudian penting untuk menyimpulkannya. Kesimpulan tersebut terkategori temuan baru, berwujud deskripsi ataupun gambaran objek yang belum jelas, memungkinkan berupa hubungan kausal ataupun interaktif, hipotesis & teori (Sugiyono, 2010).